

Penegakan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19: *Literature Review*

Delvina Alifah Rahma ⁽¹⁾, Abdul Muhid ⁽²⁾

^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ¹ delvi.alifah13@gmail.com ² abdulmuhid@uinsby.ac.id

Abstrak: Pandemi covid-19 membawa banyak dampak di berbagai bidang kehidupan tak terkecuali pendidikan. Sebagian siswa baik dari tingkat SD hingga SMA mempunyai motivasi belajar yang rendah. Pada penelitian ini, peneliti memilih penegakan disiplin dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* di mana data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, *e-book*, dan referensi yang relevan sesuai dengan topik yang diangkat. Hasil menunjukkan bahwa terdapat banyak cara dalam penerapan penegakkan disiplin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang perlu menyertakan keterlibatan tidak hanya oleh satu pihak, namun juga harus melibatkan kerjasama dan sinergi antara guru, orang tua dan berbagai pihak sekolah. Beberapa layanan bimbingan konseling juga dapat diterapkan sebagai bentuk penegakan disiplin dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 10-01-2022

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

Kata Kunci:

Penegakan Kedisiplinan, Motivasi Belajar Siswa, Masa Pandemi Covid-19

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.458

PENDAHULUAN

Tentu sudah tidak asing lagi ketika mendengar bahwa pandemi covid-19 mempunyai dampak besar di segala bidang, tak terkecuali di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya berbagai macam upaya pemerintah demi menekan laju penyebaran virus covid-19, dari yang paling pertama seperti *social distancing* hingga yang terakhir kali yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akibatnya, pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung dengan tatap muka, tergantikan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk virtual atau dalam jaringan (*online*).

Di Indonesia, sebenarnya pembelajaran daring sendiri bukanlah metode pembelajaran yang baru karena telah berkembang sejak tahun 2013, hanya saja biasanya digunakan sebagai alternatif pembelajaran, sehingga hanya beberapa lembaga atau sekolah saja yang menggunakannya (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Metode pembelajaran ini, selain mempunyai kelebihan seperti penguasaan ilmu teknologi siswa meningkat, kemandirian dan tanggungjawab terlatih, dapat menghemat waktu serta mampu memanfaatkan gawai dengan baik; juga mempunyai kekurangan seperti tidak adanya interaksi secara langsung antara siswa dengan temannya maupun dengan guru, yang berakibat terciptanya kebosanan pada siswa dan pembelajaran pun tidak dapat terlaksana dengan baik (Yuliani et al., 2020; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Namun, di masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran daring cenderung lebih terasa pada sisi kekurangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Krisnaldy et al. (2021) bahwa pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikiran dan aspirasinya, pembelajaran pun terasa menjenuhkan, dan mereka yang merasakan kejenuhan saat belajar tidak akan memperoleh kemajuan pada hasil belajarnya.

Menurut Aldiyah (2021) pembelajaran daring membawa perubahan negatif berupa penurunan motivasi belajar. Motivasi menjadi penting dalam melakukan suatu usaha, karena ia memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, hasil yang baik diperoleh dari motivasi belajar yang baik, atau dengan kata lain tingkat pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh intensitas motivasi siswa (Nurjan, 2015).

Cahyani et al (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa selama mengikuti pembelajaran daring di tengah kondisi pandemi covid-19, motivasi belajar siswa SMA mengalami penurunan. Motivasi belajar siswa SMA yang rendah dan mengalami penurunan di masa pandemi covid-19 ini memiliki indikasi di antaranya seperti kondisi keluarga, keadaan kondisi murid, kapasitas belajar, kurang dorongan belajar, pembelajaran monoton, dan upaya guru dalam mengajar (Rahmania et al., 2021). Hasil serupa diperoleh pada penelitian Robandi dan Mudjiran (2020) di mana pada siswa SMP, motivasi belajar tidak mencapai hasil maksimal, hanya sebesar 11% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, 38% siswa motivasi belajar cukup, 27% motivasi sedang, dan 24% motivasi rendah, yang mengakibatkan siswa masih dibuat kebingungan akibat oleh jalannya pembelajaran daring, produktivitas dan kreativitas berkurang, siswa menjadi pasif dan mengalami stres. Pada siswa SD, motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring sebesar 80,8% yang kemudian mengalami penurunan menjadi 64,01%, mengakibatkan terganggunya keaktifan belajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Pratama, 2021).

Melihat fenomena tersebut, dibutuhkan sebuah upaya untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui karakter bangsa yang tumbuh dalam diri siswa, dan hal itu tidak lepas dari pendampingan dan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan oleh guru (Muspawi, 2020). Karakter erat kaitannya dengan kepribadian yang terlihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan di kehidupan sehari-hari, berkembang baiknya karakter peserta didik tidak lepas dari stimulus dan perlakuan pendidikan serta layanan bimbingan dan konseling dari sekolah dengan seksama (Munadlir, 2017). Penegakan kedisiplinan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi yang melemah dalam melakukan sesuatu dapat disebabkan oleh kurangnya disiplin (Aufa et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, *e-book*, dan referensi yang relevan sesuai dengan topik yang diangkat. *Literature review* ini fokus pada penelusuran tentang penegakan disiplin untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA di masa pandemi covid-19. Adapun tempat referensi yang digunakan pada pencarian daring melalui *website google scholar* dan sumber basis web data *online* lainnya, serta melalui aplikasi iPusnas dengan kata kunci "penegakan kedisiplinan", "motivasi belajar", "motivasi belajar siswa di masa pandemi-19".

HASIL dan PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 yang tengah melanda, aspek pendidikan menjadi salah satu aspek yang terkena dampak, segala aktivitas pendidikan diliburkan, dan agar pendidikan dapat terus berjalan, kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilaksanakan di sekolah mengalami perubahan menjadi belajar di rumah masing-masing dengan melalui daring atau dalam jaringan (Krisnaldy et al., 2021). Perubahan iklim belajar ini memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, di mana kondisi pandemi tersebut menyebabkan kesulitan bagi guru dalam mengontrol dan menjaga iklim belajar lantaran dibatasi oleh ruang virtual, akibatnya terjadi penurunan motivasi belajar siswa hingga akhirnya hasil belajar siswa pun turut terpengaruh (Cahyani et al., 2020). Padahal salah satu hal yang dapat mendorong keberhasilan belajar setiap individu adalah motivasi belajar, di mana masing-masing individu

memiliki perbedaan tingkatan motivasi, mulai dari tingkatan yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi, dan hal tersebut tergantung pada setiap individu serta lingkungannya (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Selain itu, menurut Najati (dalam Nurjan, 2015) adanya motivasi dapat membuat proses belajar menjadi cepat dan efektif.

Arianti (dalam Muawanah & Muhid, 2021) mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya cita-cita (tujuan/impian), kemampuan (sisi psikologis dalam diri), kondisi siswa (psikis/emosi maupun fisik/kesehatan), kondisi lingkungan (keluarga, teman sebaya, pergaulan, maupun lingkungan sekolah), unsur dinamis (ketidakstabilan pada unsur dalam proses pembelajaran), dan cara mengajar guru (kedisiplinan, interaksi dengan siswa, dsb). Sedangkan menurut Slameto (dalam Hikmiah & Burhanuddin, 2020) terdapat 3 komponen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar di antaranya (1) Dorongan kognitif (kebutuhan untuk tahu, mengerti, dan memecahkan masalah yang timbul akibat proses interaksi yang dilakukan antar siswa dengan tugas atau masalah); (2) Harga diri (ketekunan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas bukan untuk mendapat pengetahuan, melainkan untuk mendapat status dan harga diri); (3) Kebutuhan berafiliasi (siswa butuh untuk belajar dan menguasai materi demi memperoleh pembenaran dari orang sekitar).

Pada masa pandemi covid-19, penurunan atau tidak begitu tingginya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar (Lukita & Sudibjo, 2021). Selain itu, rendahnya faktor intelegensi, adanya tuntutan berlebih, disiplin yang lemah, stres dan belajar yang terasa menjadi aktivitas membosankan merupakan penyebab motivasi belajar siswa rendah di masa pandemi covid-19 (Hikmiah & Burhanuddin, 2020). Lebih lanjut, menumpuknya informasi atau materi pembelajaran, stres yang dialami siswa akibat adanya keterbatasan dalam beraktivitas di luar dan cemas tertular virus covid-19, serta keluhan atas banyaknya tugas yang diberikan dan penguasaan media pembelajaran seperti *zoom* dan lain sebagainya turut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di masa pandemi (Robandi & Mudjiran, 2020).

Sementara siswa yang mempunyai motivasi belajar, menurut Sardiman (dalam Lukita & Sudibjo, 2021) terlihat dari sikap yang ditunjukkannya, seperti rajin dan semangat saat menghadapi tugas, gigih dalam menghadapi kesulitan, menaruh minat pada berbagai macam penyelesaian persoalan, tidak merasa mudah bosan jika dihadapkan pada tugas yang sama, dan dapat mempertahankan argumen setelah merasa yakin terhadap suatu hal. Mereka yang memiliki motivasi dalam belajar, secara penuh akan mengarahkan segala usaha dan perhatian pada proses pembelajaran yang dapat membantunya untuk berprestasi dan mencapai tujuan yang diinginkan (Lukita & Sudibjo, 2021).

Lebih lanjut, Hamzah (dalam Fithriyani et al., 2021) mengungkapkan beberapa indikator motivasi di antaranya (1) Tekun dalam mengerjakan tugas meski harus menghabiskan waktu yang lama hingga selesai; (2) Ketika menemukan kesulitan tidak mudah putus asa dan ulet; (3) Dorongan dari luar tidak diperlukan untuk berprestasi; (4) Ketika diberi sebuah materi/bahan/bidang pengetahuan, timbul keinginan untuk menelusurinya lebih dalam; (5) Sebaik mungkin senantiasa terus berupaya untuk berprestasi meski sudah memiliki prestasi; (6) Menaruh minat pada berbagai permasalahan orang dewasa seperti pembangunan korupsi, keadilan, dsb; (7) Penuh semangat, rajin dan senang belajar, mudah jenuh dalam menghadapi tugas-tugas rutin dan tidak mudah berubah pikiran pada hal yang telah sangat diyakini; (8) Mengejar beberapa tujuan yang berjangka panjang, mampu bersabar dalam memuaskan kebutuhan sosial yang ingin dicapai; (9) Gemar mencari dan memecahkan berbagai macam soal.

Penegakan Kedisiplinan

Penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan dan latihan,

penegakan aturan, peningkatan motivasi, pemberian *reward* dan *punishment*, serta kepemimpinan (Aufa et al., 2021). Kedisiplinan merupakan sebuah keadaan yang dibentuk dari serangkaian proses perilaku yang mengandung nilai-nilai kesetiaan, kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban, di mana hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena berguna untuk menciptakan pribadi yang kuat pada siswa dan menjaga suasana belajar mengajar agar berjalan dengan lancar (Hastarina & Murniyetti, 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), disiplin dideskripsikan sebagai tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan tahu dan mampu membedakan mana yang seharusnya, wajib, boleh, dan sepatutnya dilakukan, serta merasa 'aneh' dan malu ketika melakukan perbuatan yang menyimpang (Rizkita & Saputra, 2020). Unsur-unsur dalam disiplin menurut Hurlock adalah pedoman tingkah laku berupa peraturan, konsistensi pada penegakkan peraturan dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, pemberian hukuman bagi yang melanggar peraturan, dan penghargaan bagi yang berperilaku sesuai peraturan yang berlaku (Rohman, 2018).

Terdapat beberapa faktor baik dari dalam maupun luar, yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang, faktor tersebut antara lain anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan (Musbikin, 2021). Sedangkan oleh Suryabrata, faktor-faktor yang berpengaruh pada kedisiplinan antara lain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, faktor psikologi, dan faktor fisiologis (Rohman, 2018).

Strategi Penegakan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Penegakan disiplin sebagai salah satu strategi pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan melemahnya motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu dapat disebabkan oleh kurangnya disiplin (Aufa et al., 2021). Disiplin sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa, serta menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong prestasi belajar siswa karena erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar (Kinesti et al., 2021). Selain itu, Purwaningsih dan Herwin menyatakan bahwa mereka yang telah terbiasa disiplin artinya dalam dirinya terdapat regulasi yang baik sehingga menjadikannya mandiri dan termotivasi dalam belajar (Kurniawati, 2021).

Bagaimana siswa memiliki karakter disiplin dan berprestasi tergantung bagaimana aturan yang diterapkan sebuah lembaga dalam menertibkan dan memacu semangat belajar siswa (Kinesti et al., 2021). Melihat kondisi sekarang, di mana selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, tentu ada perbedaan dalam menerapkan penegakan disiplin pada siswa, seperti penelitian Putra (2021) bahwa selain penggunaan metode diskusi yang secara tidak langsung memiliki pengaruh pada penguatan disiplin siswa karena siswa menjadi lebih interaktif dan semangat dalam belajar daring, ada beberapa cara yang dilakukan antara lain: 1) Guru berinisiatif dengan membuat tata tertib dalam melaksanakan pembelajaran daring agar tetap kondusif sekalipun sekolah tidak membuat aturan tata tertib terkait pembelajaran jarak jauh, misalnya tepat waktu dalam menghadiri *room zoom meeting* dan mengumpulkan tugas, saat proses pembelajaran senantiasa mengaktifkan mikrofon dan menampilkan wajah, serta tidak keluar dari *room meeting*; 2) Pemberian *reward* (berupa penambahan poin bagi yang mampu menjawab pertanyaan guru) dan *punishment* (berupa pengurangan poin bagi yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan terlambat mengumpulkan tugas); Saat akan memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam dan masuk *room meeting* tepat waktu.

Meski begitu, pada dasarnya kondisi pandemi memang menghambat pelaksanaan penegakan disiplin karena prosesnya tergantung pada orang tua atau wali, sementara guru hanya mampu memantau dan memberi himbauan pada siswa secara tidak langsung atau dari jarak jauh, yang dengan kata lain terjadi kurang selarasnya penegakan disiplin pada kegiatan siswa antara di sekolah dan di rumah,

juga penegakan nilai disiplin positif saat siswa di sekolah maupun di rumah (Zumrotun, 2021). Untuk itu, terdapat solusi dalam mengatasinya, antara lain: 1) Dilakukan konsultasi baik dengan atasan maupun sesama guru, serta pembinaan dan musyawarah pada semua warga sekolah; 2) Banyak lakukan komunikasi yang melibatkan orang tua/wali siswa untuk mendukung keberhasilan/kemajuan belajar serta sebagai bentuk antisipasi ancaman di sekitar siswa; Komunikasi antara guru dan siswa ditingkatkan seperti minimal sebulan sekali diadakannya *video conference* agar aktivitas siswa dapat teramati dengan lebih baik oleh guru, namun jika alat dan prasarana siswa tidak memadai siswa harus datang ke sekolah atau sebaliknya, guru yang ke rumah siswa; Mengubah cara mengajar yang monoton dengan mengubah media yang digunakan mengembangkan kemampuan dalam penggunaan media lain; dan memberi konsekuensi bagi yang melanggar, adapun konsekuensi perlu dimusyawahkan dengan berbagai pihak (Zumrotun, 2021).

Dalam membentuk perilaku disiplin, agar dapat terlaksana memang perlu tidak hanya melibatkan satu pihak, namun juga harus melibatkan kerjasama dan sinergi antara guru, orang tua dan berbagai pihak sekolah (Syaifuddin & Harmanto, 2017). Seperti pada penelitian Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa kerjasama orang tua dengan guru berpengaruh sebesar 10,1% pada kedisiplinan siswa, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh bentuk kerjasama orang tua dengan guru, tingkat kerjasama orang tua dengan guru yang semakin baik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya, jika kerjasama yang terjalin kurang erat maka berdampak pada kedisiplinan siswa yang semakin rendah.

Guru yang terlebih dahulu berperilaku disiplin baik dari segi waktu, berpakaian dan mengajar dapat menumbuhkan perilaku disiplin dengan baik pada diri siswa karena mereka akan turut mengikutinya, dan selanjutnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti pada penelitian Amu et al. (2021) bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Riyanto et al. (2019) di mana kedisiplinan guru dan kreativitas guru memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa secara bersamaan sebesar 43,30%, artinya semakin baik kedisiplinan guru dan kreativitas guru saat mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, bentuk penegakkan kedisiplin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah beberapa kali disebutkan di atas adalah pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* adalah metode yang berangkat dari teori behavioristik, di mana memang seringkali digunakan para pendidik kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter (Rizqiyah & Lestari, 2021). *Reward* dan *punishment* sebagai bentuk dari penanaman karakter dinilai efektif dalam meningkatkan semangat menuntut ilmu pada siswa (Febrian & Harmanto, 2022).

Rizkita dan Saputra (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *reward* dan *punishment* sangat memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa, siswa semakin giat belajar untuk memperoleh nilai yang terbaik dan bersaing dengan siswa berprestasi lainnya, serta agar memperoleh suatu penghargaan dari sekolah. Adapun bentuk dari *reward* yang diberikan adalah berupa pemberian sertifikat dan perekapan nama siswa dengan prestasi yang telah diraih, sementara *punishment* berupa pemberian skor dan poin yang dilaporkan dalam bentuk buku pelanggaran kemudian oleh tim khusus (sekolah membentuk tim tersebut dengan nama Kader Penegak Disiplin) akan dicatat di buku pelanggaran yang berisi rekaman dan segala tingkah laku siswa yang nantinya disampaikan setiap 1 bulan sekali pada orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Busyairi (2020) bahwasanya *reward* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran, melalui *reward* siswa menjadi lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sementara pemberian *punishment* pada siswa dapat menjadi acuan tersendiri sehingga mampu menambah motivasinya dalam belajar dan berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat pula (Laily, 2021).

Reward dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membuat siswa menaati peraturan yang ada dan berdampak pada motivasi belajarnya, terlihat dari semangat peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, taat dalam memperhatikan penjelasan guru, serta berlomba-lomba menyelesaikan tugas secara tepat waktu (Kurniawati, 2021). Namun, pemberian *reward* kemungkinan dapat memunculkan dan menguatkan cara pandang yang materialis pada siswa, sehingga dalam penerapannya harus mempertimbangkan capaian atau prestasi siswa, oleh karena itu tidak perlu untuk melakukannya secara berlebihan, begitu juga pada *punishment* bahwasanya dia merupakan alat pendidikan yang kadang kala memiliki efek berbahaya pada siswa, akibat bentuk perlakuannya yang kasar, sehingga menyebabkan munculnya berbagai pendapat yang menyatakan kurang setuju terhadap penerapannya dalam dunia pendidikan (Kinesti et al., 2021). Untuk itu, *punishment* haruslah yang menuju pada kedisiplinan, bukan dalam bentuk kekerasan (Laily, 2021). Namun, kadang kala ada juga beberapa siswa yang tidak peduli jika ditegur dan tetap melanggar aturan sekalipun sudah diberi hukuman sehingga menurut Rohman penegakan kedisiplinan dalam pelaksanaannya perlu benar-benar memiliki kebermanfaatannya secara logis agar terbangun suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran (Rohmah et al., 2021).

Beberapa layanan bimbingan konseling juga dapat menegakkan kedisiplinan seperti dalam penelitian Rosyid et al. (2020) bahwa diberikannya layanan informasi, layanan konseling individu/kelompok, layanan penguasaan konten, *modeling*, pendekatan individu, kunjungan industri, kerjasama dengan berbagai profesional, penerapan metode *klasikal conditioning* dan *operan conditioning* dengan sistem *reward* dan *punishment* efektif pada peningkatan karakter disiplin siswa. Layanan bimbingan yang berfokus pada pendidikan karakter secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Ramadhani, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi penurunan atau rendahnya motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19, dapat dilakukan melalui penegakan disiplin. Penegakan disiplin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimana siswa memiliki karakter disiplin dan berprestasi tergantung bagaimana aturan yang diterapkan sebuah lembaga dalam menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Dalam membentuk perilaku disiplin, agar dapat terlaksana memang perlu tidak hanya melibatkan satu pihak, namun juga harus melibatkan kerjasama dan sinergi antara guru, orang tua dan berbagai pihak sekolah. Guru yang disiplin akan diikuti oleh siswa dan selanjutnya dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Bentuk penegakkan kedisiplinan lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Namun, kadang kala ada juga beberapa siswa yang tidak peduli jika ditegur dan tetap melanggar aturan sekalipun sudah diberi hukuman sehingga penegakan kedisiplinan haruslah memiliki kebermanfaatannya secara logis agar terbangun suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran. Beberapa layanan bimbingan konseling juga dapat menegakkan kedisiplinan dan selanjutnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.24>
- Amu, S., Nitte, Y. M., & Mbuik, H. B. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–38.
<http://ojs.cbn.ac.id/index.php/spasi/article/view/166>
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2021). Konsep, Strategi dan Metode

- Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(01), 80–94. <https://doi.org/10.36840/ALAUFA.V3i01.441>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Febrian, V., & Harmanto, H. (2022). Strategi Penanaman Karakter Mandiri dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SMPN 3 Peterongan Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412–426. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/42809>
- Fithriyani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2i2.332>
- Hastarina, M., & Murniyetti. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang. *An-Nuha*, 1(3), 208–219. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V1i3.73>
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99. <https://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/129>
- Hikmiah, S. N., & Burhanuddin, H. (2020). Konsep Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 85–100. <https://doi.org/10.36840/ALAUFA.V2i2.356>
- Kinesti, R. D. A., Taqiya, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al Ma'soem. *ALSYS*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.36088/ALSYS.V1i1.6>
- Krisnaldy, Nadhraturrusjda, Kamiyati, Y., Nurmayanti, N., Yulianti, Y., & N, G. Y. (2021). Motivasi Belajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 02(02), 21–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i2.p21-27.11610>
- Kurniawati. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran. *FOUNDASIA*, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.38913>
- Laily, N. (2021). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1437–1445. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Munadlir, A. (2017). Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2, 1–8. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/37>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Muspawi, M. (2020). Menata Pendidikan Karakter Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 115–125. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i2.147>
- Nasional, K. P. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.)). Penerbit WADE GROUP.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88–95. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/1731>
- Putra, R. G. (2021). Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 119–129. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/562>
- Rahmania, R., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2021). Konsep Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA di Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS*, 4(4), 309–316. <https://doi.org/https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/7210>
- Ramadhani, A. (2013). Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMK. *CONSILIUM : Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling First*, 1(2), 7–12.
- Riyanto, F., Mustaqim, & Muntaqo, L. (2019). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Kecamatan Punggelan Banjarnegara 2017/2018 . *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam)*, 1(2), 43–57. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/takdib/article/view/2182>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/PEDAGOGI.V20I2.663>
- Rizqiyah, N., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V5I2.1361>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V4I3.878>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.23887/JIPP.V5I1.30308>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Rosyid, M. F. A., Sugiharto, D., & Wibowo, M. E. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.52657/JFK.V6I2.1224>
- Sari, F., & Busyairi, A. (2020). Pendidikan Karakter dan Reward dalam Menguatkan Motivasi Belajar Era Revolusi Industri 4.0. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 84–89. <https://doi.org/10.15294/JLJ.V9I2.39716>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syaifuddin, M., & Harmanto. (2017). Pembentukan Budaya Disiplin Melalui Program Penegak Disiplin Sekolah di SMAN 1 Porong Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01), 211–226. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/18301>
- Zumrotun, S. (2021). Penanaman Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Habitulasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Semarang. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 61–71. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/2439>